

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mata pelajaran IPA adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan eksperimen, pengamatan dan untuk menghasilkan suatu penjelasan tentang sebuah gejala yang dapat dipercaya (Trianto, 2007;102). Belajar IPA menekankan pada pemberian pengalaman belajar siswa secara langsung difasilitasi untuk mengembangkan sejumlah ketrampilan proses, sikap ilmiah, berpikir, dan berperilaku dalam memperoleh pengetahuan alam sekitar. Dalam mempelajari IPA siswa diajak secara langsung untuk melakukan penelitian sebuah gejala-gejala yang terjadi pada alam sekitar.

Pembelajaran IPA tidak hanya dengan berbasis menggunakan teori yang ada di dalam buku teks serta menghafal pengetahuan kognitif saja namun lebih dominan pada praktek atau melakukan suatu pengamatan dan percobaan agar siswa lebih mudah mengingat pembelajaran dalam jangka panjang serta mudah memahami pembelajaran yang ada. Dengan melakukan praktek dan percobaan siswa dapat mengidentifikasi setiap kejadian yang dilihat melalui pengamatan yang dilakukan.

Pembelajaran IPA cocok menggunakan pembelajaran aktif yang pada proses pembelajarannya dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep.

Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 bahwa proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, menyimpulkan informasi atau eksperimen, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi pada setiap manusia, serta adanya suatu interaksi antara manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya (Arsyad, 2013:1). Proses belajar dipengaruhi oleh lingkungannya seperti, guru, murid, buku serta bahan belajar lainnya yang dapat merubah pola tingkah laku, sikap, ketrampilan, dan pengetahuannya (Arsyad, 2013:1)

Proses pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS) diperlukan sebagai pendukung dan pelengkap. Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) paling tidak memuat judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan atau bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan (Depdiknas, 2004). Lembar Kerja Siswa (LKS) termasuk media cetak yang berupa buku berisi materi visual (Arsyad, 2013:7).

Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan *hand out* yang dimaksudkan untuk membantu siswa belajar secara terarah. Lembar Kerja Siswa (LKS) digunakan siswa sebagai penuntun melakukan praktikum yang mempermudah siswa mengerti materi yang diberikan dengan melihat secara langsung dari materi yang diberikan oleh guru. Lembar Kerja Siswa (LKS) juga dapat menjadi buku pegangan bagi guru disamping buku lainnya. Cara penyampaian materi dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) meliputi penyampaian materi kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif

misalnya latihan soal, diskusi, dan percobaan sederhana. Menurut Trianto (2003:13), “Lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah”.

Pembelajaran IPA dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang menuntun siswa secara aktif dalam melakukan pembelajaran melalui eksperimen atau percobaan didalam Lembar Kerja Siswa (LKS). Aktifitas siswa dalam pembelajaran menjadi terarah. Dengan demikian siswa dapat melakukan unjuk kerja sesuai kemampuan ketrampilan IPA yang dimilikinya. Unjuk kerja dalam pembelajaran IPA dapat meliputi penggunaan alat-alat dalam melakukan serancangan percobaan, menyiapkan alat dan bahan, penyusunan kegiatan sesuai langkah-langkah dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).

Namun berdasarkan pengamatan yang dilakukan kebanyakan di sekolah dasar terutama ditempat melakukan observasi di SDN Banjar Kemantren 1 yang terjadi pada proses pembelajaran IPA siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru dari buku teks yang ada. Siswa tidak turut serta aktif dalam proses pembelajaran. Hal itu tidak sesuai dengan yang diharapkan dalam proses pembelajaran IPA yang dilakukan dengan menggunakan pembelajaran aktif. Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa yang berbasis unjuk kerja sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sangat kurang. Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tersedia belum membimbing siswa untuk melakukan pembelajaran berdasarkan pengalaman dan menuju pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Lembar Kerja Siswa (LKS) hanya memberikan ulasan materi-materi dan pertanyaan yang jawabannya telah tersedia dalam materi, tidak ada kegiatan yang membuat siswa untuk belajar secara aktif melalui kegiatan praktikum atau penemuan.

Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) diperlukan untuk membuat pembelajaran yang inovatif dan tidak monoton seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) yang ada saat ini. Lembar Kerja Siswa (LKS) dapat berisi tugas-tugas siswa yang membimbing untuk menemukan konsep secara mandiri melalui kegiatan percobaan yang dilakukan siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut menurut Naziah dan Hikmah bahwa dalam mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) diperlukan untuk membuat siswa lebih aktif dan inovatif dalam pembelajaran. Selain itu tahapan yang digunakan dalam pengembangan dengan menggunakan model pengembangan 4-D.

Naziah dkk (2012) dengan judul “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Pada Materi Perusahaan Jasa*” menggunakan model pengembangan 4-D. Tahap pengembangan model 4-D yang dilakukan hanya sampai pada tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*development*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan sebagai panduan dalam pembelajaran.

Hikmah (2012) dengan judul “*Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Materi Sistem Ekskresi Pada Manusia Berbasis Problem Based Learning (PBL)*” menggunakan model 4-D. Tahapan yang dilakukan hanya sampai pada tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*development*). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dinyatakan layak digunakan

Berdasarkan paparan permasalahan diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Unjuk Kerja pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat dan Perubahan Wujud Benda Kelas IV Sekolah Dasar” yang diharapkan agar proses pembelajaran IPA menjadi lebih aktif serta berkesan bagi siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis unjuk kerja pada mata pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda yang valid dan efektif?

1.3 Tujuan Penelitian dan Pengembangan.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas maka tujuan penelitian dan pengembangan sebagai berikut.

1. Mengetahui pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis unjuk kerja pada mata pelajaran IPA materi sifat dan perubahan wujud benda yang valid dan efektif.

1.4 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan dalam pengembangan ini adalah produk yang berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis unjuk kerja dengan spesifikasi sebagai berikut.

1. Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis unjuk kerja yang dikembangkan memuat materi perubahan wujud benda yang disajikan berdasarkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran aktif.

2. Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis unjuk kerja yang dikembangkan memuat konten yang mengacu pada indikator unjuk kerja.
3. Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis unjuk kerja yang dikembangkan ini mengacu pada Standart Kompetensi (SK) IPA Kelas IV sesuai kurikulum KTSP, yakni.

6. Memahami beragam sifat dan perubahan wujud benda serta berbagai cara penggunaan benda berdasarkan sifatnya.

4. Bagian-bagian pada Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis unjuk kerja pada bahasan perubahan wujud benda pada kelas IV IPA antara lain:
 - a. Cover
 - b. Kata Pengantar
 - c. Standar isi (berisi Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pembelajaran, dan Tujuan Pembelajaran).
 - d. Pintu masuk (Percakapan/Apersepsi)
 - e. Kegiatan Percobaan
 - f. Evaluasi data pengamatan
 - g. Kesimpulan
 - h. Kamus ajaib
 - i. Penilaian
 - j. Daftar Pustaka
 - k. Sampul belakang
5. Setiap Lembar Kerja berisikan percobaan-percobaan yang membimbing siswa untuk menemukan konsep mengenai sifat dan perubahan wujud benda secara mandiri.

6. Spesifikasi Bahan

- a. Ukuran kertas A4
- b. Sampul Lembar kerja Siswa (LKS) berbasis unjuk kerja menggunakan kertas bufallo dan dilaminasi.
- c. Isi Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis unjuk kerja menggunakan kertas hvs 80 gram.

1.5 Pentingnya Penelitian Pengembangan

1. Bagi Siswa

Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis unjuk kerja diharapkan siswa dapat dengan mudah memahami konsep pembelajaran IPA.

2. Bagi Guru

Untuk memotivasi guru agar dapat melakukan pembelajaran yang aktif untuk siswa dan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Diharapkan dapat dipakai sebagai bahan acuan meningkatkan proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPA khususnya dalam melakukan praktikum.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan, sehingga dapat menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang kajiannya.

1.6 Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Penelitian ini dilakukan di SDN Banjar Kemantren 1 Buduran Sidoarjo dengan menggunakan topik pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis unjuk kerja yang digunakan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran IPA kelas IV materi sifat dan perubahan wujud benda.

1.7 Definisi Istilah dan Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang berdasarkan suatu penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Lembar kerja siswa adalah panduan yang digunakan siswa untuk melakukan praktikum atau percobaan, yang memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Unjuk Kerja adalah kegiatan siswa dalam melakukan sesuatu pembelajaran secara langsung oleh siswa.
3. Mata pelajaran IPA adalah sekumpulan pengetahuan yang mempelajari alam sekitar, sehingga proses pembelajarannya diutamakan pengalaman secara langsung agar peserta didik dapat menkonstruksi pengetahuannya sendiri.
4. Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis unjuk kerja adalah lembaran panduan siswa yang berpusat pada aktifitas siswa dalam melakukan percobaan untuk menemukan konsep secara mandiri dengan mengikuti langkah-langkah kegiatan yang ada.

